



Penerapan Model Pembelajaran STAD dan NHT Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN Kelayan Selatan 3 Kota Banjarmasin



M. Ihsan Ramadhani^a

Article history:

Submitted: 24 February 2023

Revised: 16 March 2023

Accepted: 07 April 2023

Keywords:

STAD, NHT, Learning Outcomes

Abstract

The purpose of this study was to determine the quality of teacher activity, student activity and to improve student learning outcomes in mathematics learning. This study used a qualitative research approach with the type of Classroom Action Research (PTK). The setting of this research was carried out at SDN Kelayan Selatan 3 Banjarmasin City in even semester with a total of 20 students. Data collection techniques in this study are qualitative data and quantitative data, which are obtained through observation of teacher activities, observation of student activities, and learning outcomes through evaluation tests. Data analysis with descriptive analysis techniques presented in tables interpreted with percentages and indicators of learning completeness set. The results showed that the quality of teacher activity from teacher activity in implementing learning through a combination of Student Teams Achievement Division (STAD) and Numbered Heads Together (NHT) learning models on the material of the perimeter and area of flat shapes in class IV SDN Kelayan Selatan 3 Banjarmasin Even Semester with a score of 29 achieved very good criteria. Student activity in learning the material of the perimeter and area of flat shapes through a combined learning model of Student Teams Achievement Division (STAD) and Numbered Heads Together (NHT) in class IV SDN Kelayan Selatan 3 Banjarmasin Even Semester with a score of 90% reaching very good criteria. There was an increase in the learning outcomes of grade IV students on the concept of properties of flat shapes through a combination of Student Teams Achievement Division (STAD) and Numbered Heads Together (NHT) learning models in grade IV SDN Kelayan Selatan 3 Banjarmasin Even Semester with the completeness of student learning outcomes reaching 100% of the number of students who participated in the learning.

Jurnal Pendidikan Dewantara © 2023.

This is an open access article under the CC BY-NC-ND license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).

Corresponding author:

^a PGSD UVAYA, Banjarmasin, Indonesia

M. Ihsan Ramadhani
PGSD UVAYA, Banjarmasin, Indonesia
Email address: ihsandikdas@uvayabjm.ac.id

1. Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan kebiasaan siswa dalam menentukan suatu keputusan untuk bertindak atau tidak bertindak, merupakan tanggung jawab sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan (Sjarkawi, 2011:42). Sekolah dasar akan memberikan pembelajaran-pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga nantinya akan menjadi bekal siswa untuk mendapatkan pengetahuan untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Syaiful (Aqib, 2013:01) menyatakan “proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi”. Pentingnya hal ini tidak terlepas dari peranan seorang tenaga pendidik profesional, yang merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, baik dalam arti pertumbuhan dan perkembangan kognitif, afektif maupun keterampilan. Di sekolah tenaga pendidik profesional ini adalah seorang guru (Suriyansyah, 2011:76).

Guru merupakan faktor penentu dalam serangkaian program pemerintah di dunia pendidikan, Tugas seorang guru sebagai tenaga pengajar adalah sebagai fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan, komunikator, model contoh, evaluator, innovator, agen moral dan politik, agen kognitif, serta sebagai manajer bagi siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Hamalik, 2014:9). Guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Sedangkan didalam kelas guru mempunyai beberapa peran penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Upaya pencapaian hasil belajar yang optimal dapat di lihat dari keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Dan pelajaran matematika merupakan pelajaran yang penting di sekolah dasar. Matematika merupakan mata pelajaran terdapat dalam kurikulum di sekolah yang dinilai cukup memegang peranan penting, dari pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari harus di kuasai para siswa. Mata pelajaran matematika digunakan dalam proses perhitungan dan proses berpikir yang di butuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menjelaskan bahwa, mata pelajaran Matematika sebaiknya di berikan pada semua siswa dari Sekolah Dasar (SD) untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, serta kemampuan bekerja sama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Kelayan Selatan 3 Banjarmasin pada siswa kelas IV, didapat hasil belajar Matematika masih rendah. Dari jumlah siswa 24 orang, yang tuntas materi ini secara klasikal hanya 37,50 % yaitu sebanyak 9 orang dan yang tidak tuntas mencapai 63,50 % yaitu 15 orang. Tingkat keberhasilan siswa diukur dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan oleh sekolah. Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan SDN Kelayan Selatan 3 Banjarmasin pada mata pelajaran Matematika adalah 70.

Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kurangnya penguasaan siswa terhadap materi, pembelajaran yang dilakukan belum melibatkan siswa secara aktif, situasi pembelajaran kurang menarik, pembelajaran cenderung didominasi oleh guru, sehingga proses pembelajaran hanya berjalan satu arah. Akhirnya membuat siswa tidak termotivasi dalam belajar. Karena persoalan ini berdasar pada proses belajar mengajar maka penyelesaiannya akan berkaitan dengan model pembelajaran yang sesuai, yaitu model pembelajaran yang bias menjadikan siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir, serta dapat menjadikan siswa mampu termotivasi dalam belajar. Pembelajaran yang tepat, yaitu model pembelajaran yang membuat siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, dapat membuat siswa aktif dan bersemangat dalam pembelajaran. Permasalahan belajar ini tidak dicari pemecahannya maka bukan tidak mungkin jika akhirnya nanti siswa tidak menyukai semua materi pelajaran matematika karena mereka sudah menganggap sulit pelajaran matematika disebabkan ada salah satu materi pelajaran matematika pada saat sekolah dasar yang tidak dapat mereka pahami secara baik. Maka dengan menggunakan gabungan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan *Numbered Heads Together* (NHT), dengan kombinasi kedua model pembelajaran ini siswa akan belajar dalam suasana yang penuh semangat, dan aktivitas yang tinggi, lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan, serta penanaman sikap kerja sama dan belajar menerima orang lain sebagai pembelajaran untuk hidup bersama

dengan orang lain. Selanjutnya gabungan model *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) dan *Numbered Heads Together* (NHT) dengan segala kelebihan yang ada didalamnya, diharapkan hasil belajar siswa pada materi keliling dan luas bangun datar dapat meningkat.

2. Metodologi Penelitian

Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah metode atau cara mengadakan penelitian seperti halnya eksperimen atau non eksperimen. Menurut (Kunandar, 2011:46) penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. Menurut Elfanany (2013:46-47) ada beberapa ciri yang dapat dikemukakan mengenai penelitian kualitatif, yaitu: (1) bersifat eksploratif, yaitu mencari, mengungkap, menggali secara cermat dan lengkap fakta-fakta yang terkandung dalam suatu permasalahan yang bersifat spesifik, (2) teori lahir dan dikembangkan di lapangan, (3) proses berulang-ulang (4) pembahasan lebih bersifat kasus dan spesifik serta hasilnya tidak digeneralisasi ke populasi. Menurut pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang di tujukan untuk menjelaskan sesuatu, perilaku dan pemikiran secara individual maupun kelompok agar mengarah pada sebuah kesimpulan.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran (Yuliawati, Suprihatiningrum dan Rokhimawan, 2012:17).

Sumber Data dan Analisis Data

Sumber Data

Guru dan siswa kelas IV semester 2 di SDN Kelayan Selatan 3 Banjarmasin merupakan sumber data dari penelitian ini. Sedangkan jumlah siswa yang diambil datanya sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini mengambil teknik pengambilan data berdasarkan, data hasil belajar matematika siswa diambil dari pelaksanaan tes evaluasi belajar yang diselenggarakan pada tiap akhir pertemuan oleh guru .

Analisa Data

Di dalam penelitian tindakan kelas ini data analisis yang diambil hanya hasil belajar. Adapun cara menghitung ketuntasan individual dan ketuntasan secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Ketuntasan individual} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah seluruh soal}} \times 100$$
$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Kriteria ketuntasan hasil belajar secara individu apabila siswa mencapai nilai ketuntasan 70 atau lebih dan untuk hasil belajar secara klasikal apabila mencapai 81% dari semua siswa mencapai skor minimal 70.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila secara individual memperoleh nilai ≥ 70 sesuai standar KKM yang ditetapkan SDN Kelayan Selatan 3 Banjarmasin pada mata pelajaran Matematika di kelas IV dan secara klasikal mencapai 81% siswa yang tuntas.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I dan Siklus II terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran diperoleh hasil temuan data yang diuraikan sebagai berikut :

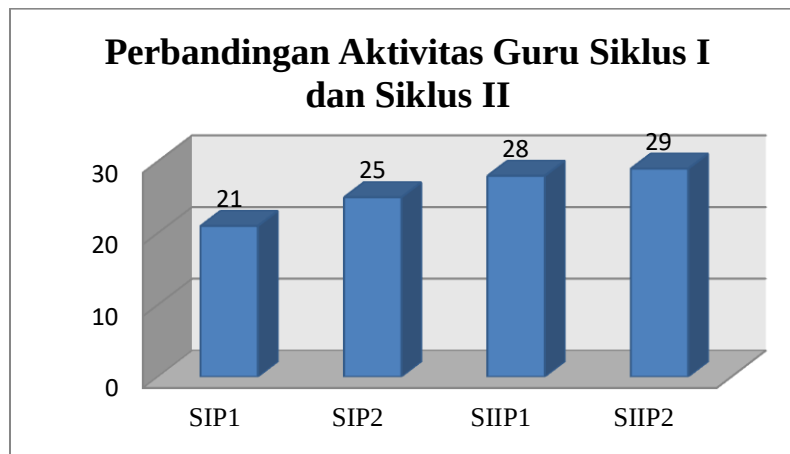
a. Aktivitas Guru

Aktivitas guru terdiri dari dua siklus yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan, dapat dilihat dari tabel perbandingan berikut :

Tabel 1 Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Tahap	SIP1	SIP2	SIIP1	SIIP2
Skor perolehan	21	25	28	29
Kriteria	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Perbandingan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1 Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 mendapatkan skor perolehan 21 dengan kriteria “Baik” dan pada pertemuan 2 mendapatkan skor perolehan 25 dengan kriteria “Baik” kemudian pada siklus II pertemuan 1 mendapatkan skor perolehan 28 dengan kriteria “Sangat Baik” dan pada pertemuan 2 mendapatkan skor perolehan 29 dengan kriteria “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbaikan pada setiap aktivitas guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan perbandingan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II, diketahui guru berhasil mempertahankan bahkan meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kombinasi model *Student Teams Achivement Division*(STAD) dan *Numbered Heads Together* (NHT).

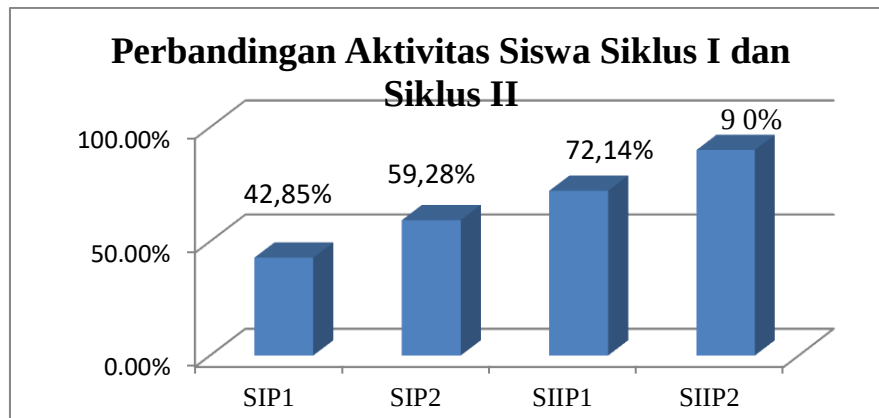
b. Aktivitas Siswa

Hasil persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran secara klasikal pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Tahap	SIP1	SIP2	SIIP1	SIIP2
Skor perolehan	42,85 %	59,28%	72,53%	90%
Kriteria	Sebagian Aktif	Sebagian Aktif	Sebagian Besar Aktif	Hampir Seluruhnya Aktif

Untuk lebih jelasnya perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 2 Perbandingan Persentase Klasikal Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat persentase klasikal pada siklus I pertemuan 1 sebesar 42,85%, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 59,28%. Kemudian pada siklus II pertemuan 1 sebesar 72,14%, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan persentase yang diperoleh dari siklus I pertemuan 1 hingga siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan telah mampu mencapai indikator keberhasilan yakni dikatakan berhasil apabila secara klasikal mencapai $\geq 81\%$ siswa berada pada kategori sangat aktif dan sangat aktif dengan kriteria hampir seluruhnya aktif.

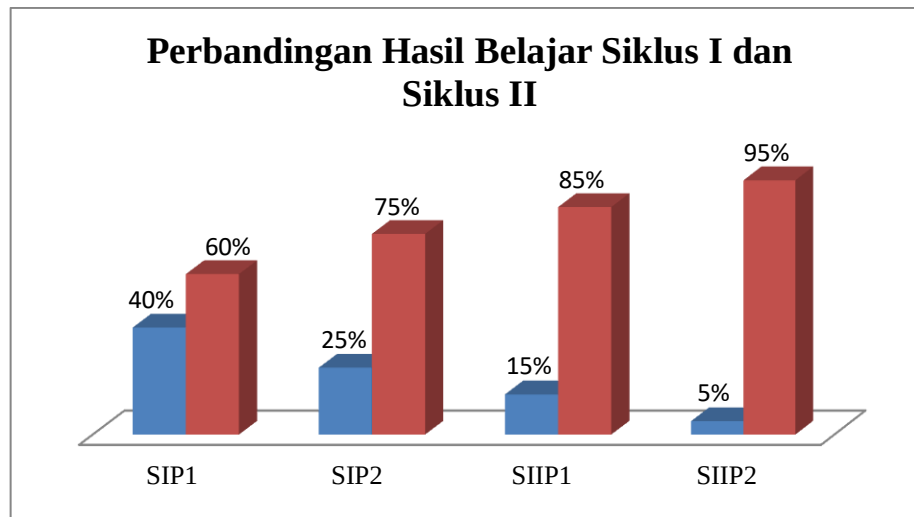
c. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2, dan siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Belajar	Siklus I				Siklus II			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		f	%	f	%	F	%	f	%
1.	Tuntas	12	60%	15	75%	17	85%	19	95%
2.	Tidak Tuntas	8	40%	5	25%	3	15%	1	5%

Berdasarkan data pada tabel 3 perbandingan ketuntasan klasikal siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini



Gambar 3 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Dari gambar 3 jelas terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami kecenderungan peningkatan, yaitu pada pertemuan pertama siklus I hasil belajar siswa memperoleh presentase sebesar 60%, yang mana pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75% siswa yang tuntas. Siklus II pertemuan pertama hasil belajar siswa mencapai 85% kemudian meningkat menjadi 95% siswa yang tuntas. Hasil yang diperoleh ini sudah dapat dikatakan berhasil karena sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ingin dicapai, yaitu secara klasikal mencapai $\geq 81\%$ dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 .

Berdasarkan penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II dilihat dari hasil temuan yang telah didapatkan maka tindakan kelas yang dilakukan pada penelitian ini berhasil dan hipotesis yang berbunyi Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah "Jika pembelajaran materi keputusan bersama menggunakan gabungan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Numbered Head Together* (NHT), maka hasil belajar Matematika pada siswa kelas IV SDN Kelayan Selatan 3 Banjarmasin akan meningkat" dapat diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dan setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Kelayan Selatan 3 Banjarmasin, dengan murid sebanyak 20 orang siswa, dengan 9 orang siswa perempuan, dan 11 orang siswa laki-laki dengan menggunakan kombinasi model *Student Teams Achievement Division*, dan *Numbered Heads Together*, dengan mata pelajaran Matematika tentang materi keliling dan luas bangun datar. Adapun hasil observasi dan evaluasi pada penelitian ini baik siklus I maupun siklus II dapat disampaikan sebagai berikut :

a. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I dan II setelah melaksanakan pembelajaran diketahui bahwa aktivitas guru terlaksana dengan sangat baik. Pada siklus I pertemuan 1 aktivitas guru mencapai skor 21 dengan kategori baik, kemudian pada pertemuan 2 mencapai skor 25 dengan kategori baik. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 aktivitas guru mencapai skor 28 dengan kategori sangat baik, kemudian pada pertemuan 2 mencapai skor 29 dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas guru tersebut dapat terjadi karena adanya perbaikan aktivitas guru disetiap akhir pertemuan secara maksimal. Dari kegiatan refleksi tersebut guru berupaya merencanakan dan melakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran disetiap pertemuan secara maksimal. Perbaikan ini dimaksudkan agar guru memperbaiki kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Selain itu peningkatan aktivitas guru juga tidak terlepas dari ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan gabungan model *Student Teams Achievement Division* dan *Numbered Heads Together*, untuk melaksanakan seluruh kegiatan yang memang sudah direncanakan sebelumnya. Meningkatnya aktivitas guru tidak terlepas dari peran guru sebagai perencana program pembelajaran. Ini senada dengan pendapat Degeng (Suprihatiningrum, 2014:110) yang menyatakan bahwa bagi para pengembang dan pelaksana pembelajaran, merencanakan pembelajaran dengan baik merupakan sebagian besar keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut

disebabkan karena pembelajaran akan berjalan lancar, tujuan akan tercapai lebih optimal, dan dapat menggambarkan keberhasilan pembelajaran.

b. Aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dan II setelah melaksanakan pembelajaran tentang menulis karangan narasi dengan menggunakan gabungan model *Student Teams Achivement Division* dan *Numbered Heads Together* diketahui bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas siswa secara bertahap. Pada siklus I pertemuan 1 secara klasikal aktivitas siswa mencapai persentase 42,85% dengan kategori cukup aktif, kemudian pada pertemuan 2 secara klasikal mencapai persentase 59,28% dengan kategori cukup aktif. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 secara klasikal mencapai persentase 72,14% dengan kategori aktif, kemudian pada pertemuan 2 secara klasikal mencapai persentase 90% dengan kategori sangat aktif.

Berdasarkan pengamatan hasil pengamatan guru dalam menggunakan gabungan model *Student Teams Achivement Division* dan *Numbered Heads Together* dalam setiap kategori cukup aktif, aktif dan sangat aktif ditemukan bahwa aktivitas siswa aktif pada setiap pertemuannya dan selalu mengalami peningkatan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan gabungan model *Student Teams Achivement Division* dan *Numbered Heads Together* mampu meningkatkan keaktifan siswa.

Peserta didik menjadi aktif karena berperan sebagai subjek belajar di kelas. Peserta didik lebih aktif mempelajari materi pembelajaran yang menyiapkan peserta didik untuk hidup, informasi yang diterima lebih lama diingat dan disimpan, dan lebih menikmati suasana kelas yang nyaman (Suriansyah, 2014: 217).

c. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pembelajaran siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa siswa dalam setiap pertemuan mengalami peningkatan ketuntasan, hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I dan siklus II. Gabungan model *Student Teams Achivement Division* dan *Numbered Heads Together* ini siswa dituntut aktif dalam melakukan pembelajaran serta bisa bekerja sama dalam kelompoknya dan dengan kombinasi model ini pula siswa bisa mengomunikasikan serta menanggapi jawaban dari siswa kelompok yang lain.

Berdasarkan hasil penilaian dan teori yang mendukung penelitian ini, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan baik dari aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa menggunakan gabungan model *Student Teams Achivement Division* dan *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar keliling dan luas bangun datar pada kelas IV SDN Kelayan Selatan 3 Banjarmasin. Data yang dikemukakan dalam pembahasan, maka dapat dikatakan bahwa penelitian telah berhasil dan hipotesis yang berbunyi “ jika menggunakan gabungan model *Student Teams Achivement Division* dan *Numbered Heads Together* maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada materi keliling dan luas dikelas IV SDN Kelayan Selatan 3 Banjarmasin semester genap dapat diterima.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Terjadi perbaikan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui gabungan model pembelajaran *Student Teams Achivement Division* (STAD) dan *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi keliling dan luas bangun datar di kelas IV SDN Kelayan Selatan 3 Banjarmasin Semester Genap dengan skor perolehan 29 mencapai kriteria sangat baik.
- 2) Terjadi perbaikan aktivitas siswa dalam mempelajari materi keliling dan luas bangun datar melalui gabungan model pembelajaran *Student Teams Achivement Division* (STAD) dan *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas IV SDN Kelayan Selatan 3 Banjarmasin Semester Genap dengan skor perolehan 90 % mencapai kriteria sangat baik.
- 3) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada konsep sifat-sifat bangun ruang melalui gabungan model pembelajaran *Student Teams Achivement Division* (STAD) dan *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas IV SDN Kelayan Selatan 3 Banjarmasin Semester Genap dengan ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 100% dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran.

5. Daftar Pustaka

- Elfanany Burhan. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta:Araska
- Hamalik, Oemar. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Jamil Suprihatiningrum. (2014). *Strategi Pembelajaran*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kunandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Sjarkawi. (2011). *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suriansyah, A., Sulaiman, Aslamiah, & Norhapizah.(2014). *Strategi Pembelajaran*. Banjarmasin: PT Raja Grafindo Persada
- Suriansyah, Ahmad and Aslamiah, Aslamiah (2011) *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*.Banjarmasin: COMDES
- Yuliawati, F., Suprihatiningrum, J., & Rokhimawan, M. A. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Pedagogia
- .